

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas yang umum dalam kehidupan manusia ialah Pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia ataupun memuliakan kemanusiaan manusia. Sumber daya manusia ialah salah satu penentu keberhasilan suatu bangsa dalam menggapai tujuan nasional, kekayaan sumber daya alamnya melimpah (Utami, 2015). Pendidikan sebaiknya tidak hanya menekankan pada ilmu pengetahuan saja, tetapi rasa tanggung jawab, tata krama, kerja sama, empati, dan simpati perlu ditambahkan pada setiap siswa (Arifmunandar et al., 2018). Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dengan tujuan mencerdaskan bangsa. Dalam hal ini perubahan diwujudkan dengan adanya perubahan kurikulum, dimana saat ini kurikulum 2013 yang diterapkan di Indonesia. Sebelum kurikulum 2013 diterapkan, pemerintah melakukan evaluasi terhadap kurikulum sebelumnya dan melakukan uji coba akan keterlaksanaan kurikulum 2013. Kurikulum sebelumnya memiliki beberapa kekurangan, diantaranya beberapa kompetensi yang dibutuhkan misalkan penerapan pendidikan karakter, pembelajaran aktif

dalam proses pembelajaran yang secara teori berpusat pada siswa, namun pada kenyataanya masih berpusat pada guru (Sari et al., 2018).

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan awal dari keberhasilan pendidikan di Indonesia. namun faktanya, siswa sekolah dasar pada saat ini sudah jauh dari karakter bangsanya sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya globalisasi yang mengakibatkan pencapaian tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar untuk meletakkan dasar keterampilan hidup mandiri semakin kompleks. Tiga kekuatan besar yang akan mempengaruhi kehidupan individu Indonesia di era globalisasi, yakni masyarakat madani (*civil society*), negara bangsa (*nation-state*) dan globalisasi (Putra et al., 2018). Perubahan dan perkembangan zaman tidak dapat dihindari, semua orang perlu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Termasuk orang-orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan terutama guru. Dunia pendidikan juga mengalami perubahan, pendidikan bukan sekedar proses transfer ilmu dari guru kepada peserta didiknya (Pratiwi & Alimuddin, 2018). Kebutuhan literasi di era global ini menurut pemerintah untuk memfasilitasi sistem dan pelayanan pendidikan. Program literasi mencakup upaya mengembangkan potensi kemanusiaan yang meliputi kecerdasan intelektual, emosi, bahasa, estetika, sosial, spiritual, dengan upaya adaptasi terhadap perkembangan arus teknologi dan informasi (Wahyuning et al., 2017).

Kurikulum 2013 menerapkan pendekatan saintifik, yaitu meliputi beberapa aktivitas ilmiah, seperti mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan (Fajri, 2018). Salah satu manfaat pendekatan saintifik yaitu dapat mendorong siswa belajar lebih aktif dengan basis aktivitas. Dengan aktivitas ilmiah, maka siswa akan mampu mengembangkan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Selain menggunakan pendekatan saintifik kurikulum 2013 juga menggunakan pembelajaran tematik, yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dan mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Siswa sekolah dasar tidak lagi belajar secara parsial seperti Matematika, IPA, IPA Bahasa Indonesia, tetapi semua mata pelajaran melebur menjadi satu dalam satu kesatuan yang utuh pada tema tertentu. Pembelajaran tematik masih mengalami banyak kendala. Salah satunya yang cukup menonjol ialah ketersediaan bahan ajar yang meliputi buku, distribusi ke sekolah dan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V SDN Gili Barat pada hari Rabu, 8 September 2021, sekolah ini menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2014. Guru kelas menjelaskan bahwa di kelas V ini terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas VA dan VB. Rata-rata usia 11 tahun di kelas V ini berdasarkan penjelasan guru gaya belajar siswa kebanyakan lebih suka jika melakukan interaksi satu sama lain, misalnya berkomunikasi, diskusi, bekerjasama, gotong royong. Akan tetapi metode yang digunakan guru lebih

sering ceramah atau tanya jawab saat pembelajaran. Berdasarkan penjelasan guru kelas bahwa beliau belum pernah menerapkan pembelajaran berbasis keterampilan sosial karena kurang memahami terkait keterampilan sosial tersebut. Peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang monoton dan kurang adanya kegiatan yang melatih kemampuan saling bergilir atau berbagi, kemampuan saling menghargai atau menghormati, kemampuan saling membantu atau menolong, kemampuan mengikuti petunjuk, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menerima pendapat. Adapun guru hanya menggunakan buku tematik yang diberikan oleh sekolah sebagai bahan ajar dalam pembelajaran ini. Alasan guru hanya menggunakan buku yang disediakan sekolah tersebut karena tidak adanya bahan ajar lain yang dikembangkan oleh guru dan sekolah hanya memfasilitasi buku tematik tersebut. Kemudian guru kelas juga menjelaskan bahwa siswa kurang berinteraksi dengan sesama siswa lainnya karena hanya terpaku pada pembelajaran yang ada di buku yang kurang menarik dan interaktif, karena hal tersebut keterampilan sosial kurang dan perlu untuk ditingkatkan. Kemudian guru jarang menerapkan kemampuan memecahkan masalah, berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, menghargai sesama, memahami, mampu bekerjasama dengan orang lain yang majemuk, dan mentransformasikan kemampuan akademik dan juga adaptasi dengan lingkungan yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, hal tersebut dikarenakan siswa jarang diberikan kegiatan pembelajaran yang menggunakan

bahan jagung dan soal-soal ataupun kegiatan yang berbasis keterampilan sosial. di masa pandemi ini SDN Gili Barat sedang mencoba melakukan pembelajaran luring terbatas, jadi tidak semua siswa melakukan pembelajaran luring tetapi tetap ada sebagian yang daring sesuai dengan jadwal. Pembelajaran daring pun dianalisis oleh peneliti dirasa sangat tidak efektif karena hanya sebatas pemberian tugas tanpa ada timbal balik yang jelas. Padahal berdasarkan penjelasan wali kelas semua wali murid sudah masuk kedalam grup kelas dan di zaman sekarang ini kebanyakan anak lebih pandai menggunakan *gadget* daripada orangtuanya. Jadi, berdasarkan penjelasan guru kelas dengan adanya modul elektronik dengan berbasis keterampilan sosial dan berorientasi jagung tersebut bagus karena siswa sudah tau apa itu jagung dan tidak asing lagi sebagai anak dari orang tua yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, sehingga modul elektronik ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bahan ajar yang bisa dipakai oleh guru.

Selain hasil wawancara, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas V SDN Gili Barat Kamal, peneliti menganalisis kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas secara tatap muka terbatas yang pada saat itu guru melakukan pembelajaran dengan siswa yang memiliki absen ganjil. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan melalui *handphone* di grup *whatsapp* kelas VA-B ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya bisa memanfaatkan media atau bahan ajar berbasis teknologi. Guru juga belum bisa sepenuhnya merancang dan menciptakan media dan

bahan ajar berbasis teknologi, guru hanya sebatas memberikan materi atau tugas yang harus dilakukan siswa yang ada di buku tematik siswa saja. Berdasarkan hal tersebut terlihat respon yang terjadi dalam pembelajaran daring ini tidak adanya timbal balik yang diberikan oleh peserta didik sehingga membuat pembelajaran kurang interaktif dan aktif, hanya sekedar pemberian materi di buku tematik dan penyelesaian soal yang ada di buku tematik. Setelah peneliti mengamati saat pembelajaran tidak adanya kegiatan yang melatih kemampuan saling bergilir atau berbagi, kemampuan saling menghargai atau menghormati, kemampuan saling membantu atau menolong, kemampuan mengikuti petunjuk, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kemampuan menerima pendapat.

Pembelajaran di kelas hanya berdasar pada buku siswa dengan kegiatan pembelajaran mencatat, menghafal dan mengerjakan soal. Pembelajaran yang membuat siswa semakin bosan dan kurang minat dalam kegiatan belajar. Kualitas pembelajaran secara umum masih rendah, salah satunya disebabkan oleh profesionalisme guru yang kurang berkembang. Pembelajaran didominasi dengan belajar menghafal kata-kata, fakta-fakta atau prosedur-prosedur. Akibatnya, lulusan sekolah ini lemah bahasa, keterampilan pemecahan masalah dan tidak mempunyai kreativitas dalam menghadapi masalah sehari-hari mendatang (Parji & Andriani, 2016). Hal tersebut juga terjadi pada SDN Gili Barat Kamal khususnya di kelas V, guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah dan

berdasar pada buku tema. Mengakibatkan siswa bosan, kurang memperhatikan dan kurang konsentrasi dalam pembelajaran. Siswa masih menunjukkan sikap egois, individualis dan hanya mau berkumpul dengan kelompok pilihannya. Siswa paham mengenai materi cenderung acuh pada siswa yang kurang paham. Sehingga interaksi antar siswa kurang berkembang serta berpengaruh pada hasil belajar.

Salah satu cara untuk menciptakan siswa aktif dengan siswa mengembangkan keterampilan sosial, guru perlu menggunakan inovasi baru dengan menggunakan bahan ajar sebagai pendukung proses pembelajaran yaitu dengan pemahaman siswa yang berorientasi pada kearifan lokal. Salah satu kearifan lokal yang ada di Madura adalah jagung. Madura adalah salah satu pulau penghasil bahan pokok jagung di Indonesia, kurang lebih 4000 hektar pulau Madura ditanami jagung (Luqman et al., 2020). Jagung merupakan salah satu komoditas pangan utama kedua setelah beras, karena itu jagung mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi serta memiliki potensi untuk dikembangkan karena permintaan jagung meningkat. Jagung sudah tidak asing lagi bagi masyarakat sekitar utamanya siswa SDN Gili Barat kamal yang lokasi sekolahnya juga dikelilingi persawahan, dan rumah warga. Dengan adanya bahan ajar berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terkait jagung yang sudah umum bagi mereka.

Bahan ajar berbasis keterampilan sosial memungkinkan terjadinya interaksi yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya adalah melakukan kegiatan belajar yang mengharuskan berinteraksi dengan siswa lain, saling berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Bahan ajar merupakan segala bahan atau informasi, alat maupun teks yang disusun secara sistematis yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam pembelajaran untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran, bahan ajar harus memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta disusun sesuai dengan rumusan indikator dan pencapaian kompetensi (Fajri, 2018). Pembelajaran menggunakan bahan ajar dapat memfasilitasi guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan. Pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang menempatkan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan siswa, kemudian menempatkan guru dalam posisi sebagai motivator, fasilitator, dan membimbing siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Divan, 2018). Bahan ajar tersebut, dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Salah satu contoh bahan ajar merupakan modul, sedangkan E-modul merupakan sebuah perangkat bahan ajar elektronik yang dibuat dengan terstruktur untuk menciptakan pengalaman belajar bagi siswa sehingga tujuan belajar yang diinginkan tercapai (Maharcika et al., 2021). E-Modul ini salah satu modul berbasis TIK, kelebihan dibandingkan dengan modul cetak adalah sifatnya yang

interaktif memudahkan dalam navigasi, memungkinkan menampilkan/memuat gambar, audio, video dan animasi serta tes/kuis formatif yang memungkinkan umpan balik otomatis dengan cepat (Suarsana & Mahayukti, 2013). Penggunaan modul elektronik ini sangat berkontribusi dalam meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran tematik.

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini menggunakan pendekatan tematik terpadu. Proses pembelajaran tematik terpadu harus dirancang sedemikian rupa oleh para guru dengan memperhatikan potensi dan karakteristik daerahnya masing-masing, salah satunya ialah mengedepankan nilai-nilai budaya sebagai kearifan lokal (Putra et al., 2018). Berdasarkan kurikulum tematik terpadu 2013 merupakan integrasi antar disiplin, multidisiplin, dan transdisipliner. Jadi, pembelajaran tematik di Sekolah Dasar untuk mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk digabungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, menggabungkan kompetensi inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan sekitarnya (Sari et al., 2018).

Keterampilan sosial merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Seefeldt dan Barbour (1994:57-59) mengatakan bahwa keterampilan sosial meliputi: kecakapan dalam berkomunikasi, saling berbagi,

bekerjasama dengan baik, dan berpartisipasi dalam kelompok masyarakat (Bali, 2017). Keterampilan sosial yaitu kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan (Maryani & Syamsudin, 2009). Aspek keterampilan meliputi keterampilan sosial dan keterampilan intelektual, agar siswa tanggap terhadap permasalahan sosial di sekitarnya dan mampu bekerjasama dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Alwansyah, Edy Purnomo, Pargito, 2015) indikator pencapaian keterampilan sosial siswa yaitu: (1) kemampuan bergilir atau berbagi, (2) kemampuan menghargai atau menghormati, (3) kemampuan membantu atau menolong, (4) kemampuan mengikuti petunjuk, (5) kemampuan mengontrol emosi, (6) kemampuan menyampaikan pendapat, (7) kemampuan menerima pendapat. Keterampilan sosial diarahkan agar para siswa mampu hidup dan bekerjasama, berperan serta menghormati hak orang lain. Memiliki kepekaan sosial serta mampu mengendalikan diri dalam kehidupan sosialnya (Indrastoeti & Mahfud, 2015). Perwujudan nilai-nilai sosial yang dikembangkan di sekolah belum terlihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, keterampilan sosial lulusan pendidikan dasar masih sangat memprihatinkan, partisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan juga semakin berkurang.

Selain dari hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menyebar angket kepada siswa kelas V SDN Gili Barat pada hari Rabu, 13 September 2021 untuk mengetahui pengetahuan siswa terkait pembelajaran selama ini yang menggunakan buku tematik. dari hasil angket respon siswa terkait proses pembelajaran yang hanya berdasar pada buku tema dan pengetahuan mengenai keterampilan sosial dan jagung, didapatkan hasil rekap angket siswa yang disebar ke 10 siswa kelas V. Hasil angket siswa menunjukkan 8 siswa menyatakan menyukai pembelajaran tematik, 2 siswa lainnya tidak menyukai pembelajaran tematik. 9 dari 10 siswa menyatakan bahwa pembelajaran tematik itu mudah. 10 siswa menyatakan tidak memiliki buku selain buku tematik dari sekolah. 7 dari 10 siswa menyatakan buku tematik yang dimiliki tidak menarik. 10 siswa menyatakan senang melakukan pembelajaran dengan berkelompok dan bekerjasama, akan tetapi 10 siswa tidak mengetahui tentang keterampilan sosial dan juga 10 siswa menyatakan tidak pernah melakukan pembelajaran dengan melatih kemampuan saling bergilir atau berbagi, kemampuan menghargai atau menghormati, kemampuan membantu atau menolong, kemampuan mengikuti petunjuk, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan menyampaikan pendapat dan menerima pendapat. Kemudian 10 siswa tersebut mengetahui tentang jagung akan tetapi 10 siswa ini juga tidak pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan jagung. 7 dari 10 siswa menyatakan tidak semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru padahal 10 siswa tersebut suka dengan buku yang menarik atau

bergambar dan senang belajar melalui video/audio yang didukung oleh orangtuanya karena 10 siswa menyatakan memberikan fasilitas *handphone*.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa diperlukannya inovasi baru untuk melatih keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran. Keberhasilan suatu pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian kognitif saja, tetapi yang lebih penting juga dari segi afektif dan psikomotor. Sikap saling menghormati dan menghargai dalam interaksi sosial baik di dalam sekolah maupun luar sekolah seharusnya juga diperlukan dan mendapat perhatian penting. Oleh karenanya keterampilan sosial berupa sosial ini sangat perlu ditanamkan dan ditingkatkan dalam diri siswa mulai dari sekolah dasar.

Sehingga penelitian yang dilakukan peneliti ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu; (1) Penelitian pengembangan dengan menggunakan E-modul berbasis HOTS yang telah dilakukan peneliti sebelumnya oleh Arista Kustyamegasari (2021). Penelitian pengembangan ini menggunakan model 4D. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kemenarikan dan keefektifan e-modul berbasis HOTS pada tema 7 subtema 1 kelas 5 Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini dari validasi ahli materi, desain bahan ajar, desain pembelajaran dan bahasa. Kevalidan E-modul diperoleh dari validator 93,5% (sangat valid), kemenarikan dari angket respon siswa dan angket respon guru memperoleh 92,5% (sangat menarik) dan keefektifan diperoleh dari lembar aktivitas guru 88% (sangat efektif) dan persentase ketuntasan 100% dalam kategori tuntas.

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada bahan ajar yang dikembangkan yaitu menggunakan e-modul yang berisikan satu subtema.

Penelitian pengembangan (2) yang relevan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Dwi Mirza Yanti (2018). Penelitian pengembangan ini menggunakan model *Borg and Gall*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar berbasis keterampilan sosial di kelas V SD Negeri 027977 Binjai. Temuan hasil penelitian ini yaitu: a) bahan ajar berbasis keterampilan sosial telah memenuhi kriteria valid, keefektifan peningkatan bahan ajar disimpulkan berdasarkan pada hasil *post-test* siswa pada tahap uji skala besar yang sebelumnya 48% dinyatakan tuntas meningkat menjadi 76 siswa dinyatakan tuntas untuk kelas pembandingan, hasil dari Uji *Paired T Test* adalah nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})$ pada SDN 020977 Binjai sebesar $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan nyata antara hasil belajar IPS pada *pretest dan post test*. Serta nilai $\text{sig}(2\text{-tailed})$ pada SDN 050701 Hinai sebesar $0.001 < 0.05$ maka dapat disimpulkan perbedaan nyata antara belajar IPS pada data *pretest dan post test*, kemenarikan bahan ajar berdasarkan respon guru dan respon siswa, hasil uji coba kevalidan rata-rata mencapai 92% dengan kategori valid. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu bahan ajar dan keterampilan sosial.

Penelitian pengembangan (3) yang relevan yaitu yang telah dilakukan oleh Muhaimin H. Lamahala, dkk. (2018). Penelitian pengembangan ini

menggunakan model R&D. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jaringan epidermis tanaman jagung (*Zea mays L.*) yang tumbuh di Kota Kupang sebagai sumber tambahan pembelajaran IPA SD berbasis kearifan lokal. Hasil dari karakteristik anatomi jagung menghasilkan produk *Leaflet* yang telah divalidasi oleh validator dan telah layak digunakan di lapangan dengan sedikit revisi dengan nilai yaitu 3,5. Persamaan dengan penelitian ini yaitu pada jagung.

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas dan pra penelitian yang dilakukan sebelumnya, maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar dengan memaksimalkan sarana teknologi yaitu melalui salah satunya e-modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung. Sehingga peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS KETERAMPILAN SOSIAL BERORIENTASI JAGUNG PADA TEMA 8 SUBTEMA 1 KELAS V SEKOLAH DASAR”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan produk pengembangan E-Modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung pada tema 8 subtema 1 di kelas V SDN Gili Barat Kamal?
2. Bagaimana kemenarikan produk pengembangan E-Modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung pada tema 8 subtema 1 di kelas V SDN Gili Barat Kamal?
3. Bagaimana keefektifan produk pengembangan E-Modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung pada tema 8 subtema 1 di kelas V SDN Gili Barat Kamal?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan e-modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung pada tema 8 subtema 1 di kelas V SDN Gili Barat Kamal ditinjau dari validasi ahli.
2. Untuk mendeskripsikan kemenarikan e-modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Gili Barat Kamal ditinjau dari hasil angket respon guru dan siswa.
3. Untuk mendeskripsikan keefektifan e-modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Gili Barat

Kamal ditinjau dari dan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Berdasarkan tujuan penelitian dan pengembangan di atas, maka peneliti dapat merumuskan spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut:

1. E-Modul ini dikembangkan dalam bentuk *software* yang dikemas sesederhana mungkin, sehingga dapat digunakan siswa di rumah.
2. E-Modul merupakan dokumen atau artikel dalam format elektronik yang mempunyai banyak manfaat untuk media belajar. Modul elektronik memuat berupa teks, gambar, dan video pembelajaran.
3. E-Modul ini terdiri atas beberapa komponen yaitu halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, identitas pemilik E-Modul, uraian materi, rangkuman, soal evaluasi, daftar pustaka, dan profil pengembang.
4. E-Modul ini memuat materi pelajaran yang ada pada tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, 2 dan 5.

Materi yang termuat di tema 8 subtema 1 pembelajaran 1, 2, dan 5 adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Indonesia

Materi yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu mengenai peristiwa-peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks nonfiksi beserta urutan dalam peristiwa.

b. Ilmu Pengetahuan Alam

Materi yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu mengenai manfaat air bagi manusia, hewan dan manusia, dan juga mengenai siklus air terhadap kehidupan manusia.

c. SBdP

Materi yang akan dipelajari oleh peserta didik yaitu mengenai tangga nada mayor dan minor.

5. E-modul berbasis keterampilan sosial ini dapat memberikan materi yang realistis berdasarkan kehidupan sehari-hari yang kompleks yang berorientasi pada jagung sebagai salah satu kearifan lokal yang menarik siswa untuk belajar dengan gambar dan video sehingga aktif dalam pembelajaran.

E. Batasan penelitian

Berdasarkan spesifikasi yang diharapkan diatas, maka peneliti merumuskan batasan penelitian sebagai berikut:

1. E-Modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung hanya dinilai oleh pendidik yang ada di SDN Gili Barat Kamal.

2. E-Modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung yang dikembangkan hanya terbatas pada tema 8 lingkungan dan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan pembelajaran 1, 2 dan 5.
3. Uji coba pengembangan hanya dibatasi pada siswa kelas V SDN Gili Barat Kamal.
4. Uji coba pengembangan ini dilakukan sampai uji coba terbatas dan implementasi, dengan jumlah uji coba terbatas atau kelompok kecil sebanyak 6 siswa kelas VB, dan uji coba implementasi atau kelompok besar pada 21 siswa VA.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan E-Modul Berbasis Keterampilan sosial berorientasi Jagung pada tema 8 subtema 1 kelas V SDN Gili Barat Kamal adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Dapat menyediakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dalam pembelajaran dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah, serta sesuai kebutuhan dan gaya belajar setiap siswa, sehingga dapat digunakan secara maksimal di sekolah.

2. Bagi guru

Bahan ajar E-Modul ini diharapkan dapat memberikan alternatif sumber belajar kepada siswa sehingga mudah dan efektif dalam penggunaannya pada kegiatan pembelajaran

3. Bagi siswa

Mampu membantu siswa dalam memperoleh alternatif sumber belajar di samping buku, dan media lain yang terkadang masih sulit diterapkan oleh siswa dan sebagai sumber belajar baru yang berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung untuk memberikan motivasi dalam kegiatan belajar.

4. Bagi pengembang

Dapat dijadikan sebagai sarana mengasah dan mendalami keterampilan dalam menciptakan sebuah pengembangan yang baru dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menyusun sumber belajar yang inovatif.

G. Definisi Istilah

Istilah yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan E-Modul ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada atau menghasilkan sesuatu produk.

2. Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam mengajar dan peserta didik akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.
3. Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan, penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi serta mampu mengembangkan aspirasi dan menampilkan diri dengan ciri saling menghargai, mandiri, mengetahui tujuan hidup, disiplin dan mampu membuat keputusan
4. Jagung merupakan salah satu kearifan lokal yang dimiliki Madura, dan merupakan salah satu komoditas pangan utama kedua setelah beras, karena itu jagung mempunyai nilai ekonomis yang cukup tinggi serta memiliki potensi untuk dikembangkan karena permintaan jagung meningkat.
5. E-Modul berbasis keterampilan sosial berorientasi jagung ini adalah aplikasi/dokumen elektronik yang memiliki komponen lengkap terdapat gambar, video pembelajaran, teks dan soal/kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan sosial dan jagung.